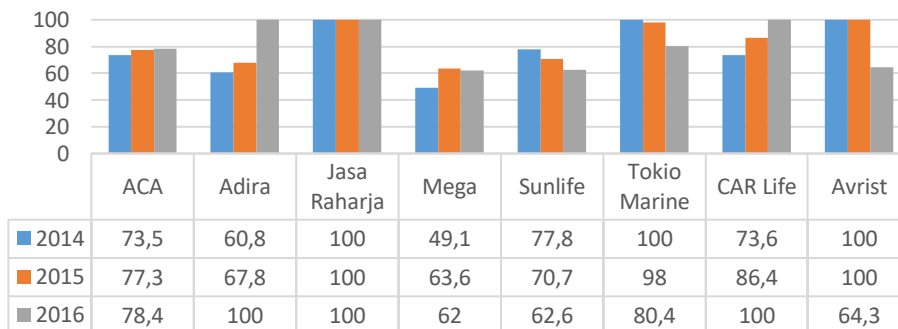


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengukuran mengenai tingkat efisiensi asuransi syariah sangatlah penting, karena tingkat efisiensi berguna untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajerial perusahaan asuransi syariah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Faktor lain dari pentingnya penilaian tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah yaitu karena adanya tuntutan persaingan dengan asuransi konvensional. Selain itu para peserta berkepentingan untuk mengetahui kinerja efisiensi perusahaan asuransi syariah agar dapat mempercayai perusahaan asuransi tersebut dalam perjanjian dengan jangka waktu yang cukup panjang (Tuffahati, Mardian, & Suprpto, 2016).

Tingkat efisiensi asuransi syariah akan menggambarkan kinerja asuransi syariah itu sendiri. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100 persen). Namun, masih ada beberapa asuransi syariah yang nilai efisiensi nya kurang dari 100 persen yang artinya masih kurang efisien (Sunarsih & Fitriyani, 2018). Di sisi lain adanya studi komparatif yang dilakukan Saad, Majid, Yusof, Jarita, & Rahim (2016) yang menunjukkan bahwa secara umum efisiensi perusahaan asuransi syariah masih berada di bawah asuransi konvensional. Berikut pada Gambar 1.1 merupakan grafik efisiensi dari beberapa asuransi syariah di Indonesia periode 2014-2016 berdasarkan penelitian terdahulu.



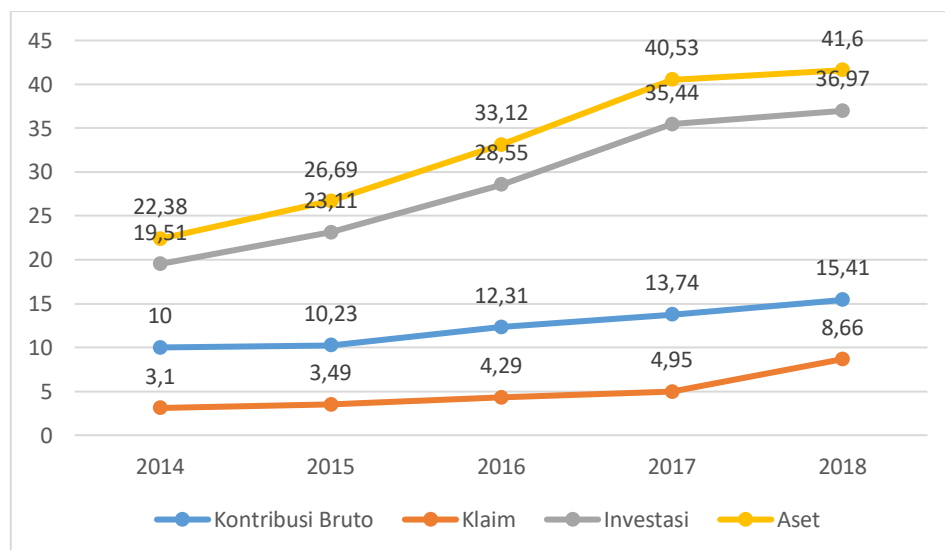
Gambar 1.1

Grafik Efisiensi Overall Beberapa Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016

Sumber: (Sunarsih & Fitriyani, 2018)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat nilai efisiensi asuransi syariah secara *overall*. Tampak bahwa Jasa Raharja dan Avrist adalah asuransi syariah yang paling efisien diantara 8 asuransi syariah lainnya, yaitu 100% sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 bagi Jasa Raharja, dan 100% sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 bagi Avrist. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Jasa Raharja dan Asuransi Avrist sudah tidak melakukan pemborosan dalam penggunaan *input* nya dan/atau sudah mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu mencapai tingkat *output* yang efisien. Oleh karena itu, kedua asuransi syariah ini dapat dijadikan *benchmark* bagi 6 asuransi syariah lainnya. Berbeda dengan tingkat efisiensi Asuransi ACA, Adira, Mega, Sunlife, Tokio Marine dan CAR Life yang masih memiliki tingkat efisiensi yang relatif rendah.

Tingkat efisiensi yang relatif rendah akan menyebabkan kurangnya kepercayaan calon peserta terhadap asuransi syariah sehingga memungkinkan calon peserta akan memilih asuransi konvensional dan berdampak pada jumlah dana kontribusi asuransi syariah yang menjadi rendah. Pertumbuhan dana kontribusi dan klaim asuransi syariah cenderung melambat dibandingkan dengan pertumbuhan indikator lainnya. Berikut dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini



Gambar 1.2
Pertumbuhan Usaha Industri Asuransi dengan Prinsip Syariah 2014-2018
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 di atas, pertumbuhan kontribusi bruto dan klaim cenderung melambat dibandingkan dengan pertumbuhan investasi dan aset. Hal tersebut dikarenakan *market share* keduanya yang rendah. *Market share* klaim asuransi syariah tahun 2018 hanya 4,58 persen, untuk asuransi jiwa syariah sebesar 4,78 persen dan asuransi umum syariah sebesar 3,79 persen dibanding total klaim bruto asuransi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). *Market share* klaim bruto asuransi jiwa syariah lebih besar dibandingkan dengan *market share* klaim bruto asuransi umum syariah.

Tabel 1.1
Market Share Asuransi Umum Syariah

Tahun	Kontribusi Bruto	Klaim Bruto	Aset
2016	4,31%	3,61%	4,32%
2017	3,76%	4,08%	4,75%
2018	3,55%	3,79%	4,22%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Selain *market share* klaim asuransi umum syariah yang rendah, dapat dilihat tabel di atas bahwa *market share* kontribusi bruto dan aset asuransi umum syariah berfluktuatif dan cenderung menurun. *Market share* kontribusi bruto tahun 2016 sebesar 4,31% kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi 3,76% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 3,55%. Kondisi *market share* asuransi umum syariah yang rendah terutama klaim bruto, aset dan kontribusi bruto yang merupakan variabel *input* dan variabel *output* efisiensi dalam penelitian ini, menimbulkan dugaan bahwa besarnya nilai efisiensi yang dihasilkan juga akan rendah.

Oleh sebab itu, pengukuran efisiensi dibutuhkan untuk menilai bagaimana kinerja pengelolaan *input* pada asuransi umum syariah dalam menghasilkan *output* agar lebih optimal, karena melihat nilai *market share* yang dimiliki lebih rendah dari asuransi jiwa syariah. Selain itu pentingnya penilaian efisiensi karena adanya tuntutan persaingan dengan asuransi konvensional.

Berkaitan dengan efisiensi pada teori produksi, dikenal adanya garis *frontier* produksi. Dimana garis ini menggunakan hubungan antara variabel *input* dan variabel *output* dalam suatu proses produksi. Garis tersebut menggambarkan bagaimana suatu *output* diperoleh secara maksimal dari setiap *input* yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila beroperasi di atas garis *frontier* tersebut. Secara teknis sebenarnya perusahaan dapat memaksimalkan *output* tanpa harus menambahkan *input* yang lebih banyak. Ataupun perusahaan dapat juga memproduksi *output* dengan hasil yang sama namun dengan mengurangi penggunaan *input* (Coelli, Rao, O'Donnell, & Battese, 2005).

Perusahaan asuransi syariah dikatakan efisien apabila menyediakan dana *tabarru'* yang cukup untuk membayar kewajiban klaim kepada para peserta asuransi syariah dan meningkatkan pendapatannya untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan asuransi syariah mampu mengelola pendapatannya dan melakukan proses *underwriting* yang baik sehingga kewajiban membayar klaim kepada para peserta dan biaya perusahaan mampu dikelola dengan baik. Pengelolaan dana yang baik oleh perusahaan asuransi syariah akan tercermin dari jumlah saldo dana *tabarru'* dan pendapatan perusahaan (Ningsih & Suprayogi, 2017).

Pengukuran efisiensi yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode non parametrik dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA), karena metode DEA mempunyai kelebihan mampu mengukur efisiensi dengan banyak *input* dan *output*, tidak perlu mengetahui hubungan antara *input* dan *outputnya*, dapat digunakan dengan data *input* dan *output* yang berbeda unit (Ningsih & Suprayogi, 2017).

Dalam perkembangannya, selain menganalisis efisiensi, penelitian-penelitian selanjutnya mengarah pada analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi. Penelitian ini masih terbilang baru dan masih jarang dilakukan di Indonesia terutama mengenai asuransi syariah. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Lutfiana & Yulianto (2015), Naufal & Firdaus (2017), Pambuko (2016) dan Benarda, Sumarwan, & Hosen (2016) menggunakan pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Pada *first stage*, akan

dilakukan pengukuran mengenai tingkat efisiensi menggunakan metode DEA. Kemudian pada *second stage* akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan model regresi Tobit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi berdasarkan beberapa pendapat dan penelitian terdahulu antara lain ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran diperoleh dari hasil logaritma natural dari total asset. Perwitaningtyas & Pangestuti (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Hal ini berarti semakin besar *size* maka bank tersebut memiliki lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba dan meminimalkan biaya, maka bank tersebut akan semakin efisien. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Septiana (2015), Sofia (2016) dan Afrisal (2015). Berbeda dengan penelitian Permana & Adityawarman (2015), Najoan (2016) dan Haryanto (2018) yang menyatakan bahwa bank yang semakin besar maka bank tersebut akan membiayai sumber daya yang semakin besar. Jika dengan sumber daya yang besar tersebut bank tidak mampu menghasilkan pendapatan yang besar, maka bank cenderung tidak efisien. Perbedaan penelitian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

Lalu faktor selanjutnya ialah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi teknis asuransi syariah. Rasio BOPO diperoleh dari rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Supriatin, Suryana, & Utami, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Yulianto (2015) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini menunjukkan suatu bank semakin efisien dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, apabila rasio ini semakin tinggi, maka tingkat efisiensi suatu bank semakin rendah. Berbagai penelitian yang mendukung hubungan ini diantaranya yaitu Permana & Adityawarman (2015), Septiana (2015) dan Ismail, Majid, & Rahim (2013). Berbeda dengan hasil penelitian Fadilah & Yuliafitri (2018),

Wahab (2015), Widiarti, Siregar, & Andati (2015) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Penelitian sebelumnya mengenai efisiensi asuransi syariah beserta faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta regresi tobit, sejauh yang penulis cari hanya ada satu-satunya di Indonesia yang telah dilakukan oleh Benarda, Sumarwan, & Hosen (2016) yaitu mengukur rasio *input* dan *output* 14 perusahaan asuransi jiwa syariah selama periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan asuransi jiwa syariah belum menunjukkan efisien karena tidak ada yang mencapai skor 100. Kemudian faktor yang mempengaruhi efisiensi yaitu rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi teknik dan skala, lalu rasio tingkat solvabilitas dana perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi ekonomi dan skala.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Naufal & Firdaus (2017) mengenai efisiensi BPRS Wilayah Jabodetabek dengan pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA), yaitu pendekatan pengukuran efisiensi yang dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, mengukur efisiensi BPRS dan tahap kedua yaitu menguji faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang diduga mempengaruhi nilai efisiensi dengan menggunakan regresi Tobit. Variabel *input* yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi BPRS adalah simpanan, aktiva tetap dan biaya operasional. Sementara variabel *output* yang digunakan adalah pembiayaan dan laba operasional. Adapun faktor yang diuji pengaruhnya terhadap nilai efisiensi adalah ROA, FDR, CAR, NPF dan Inflasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terdapat pada metode yang digunakan, yang mana pada penelitian ini menggunakan metode efisiensi *two stage data envelopment analysis* pada asuransi umum syariah, berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana metode tersebut hanya digunakan untuk meneliti efisiensi bank syariah atau BPRS saja. Perbedaan selanjutnya ialah variabel independen yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan rasio BOPO, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan

lebih dari 2 variabel independen. Lalu terdapat perbedaan pada variabel *input* dan variabel *output* yang digunakan dan periode waktu penelitian. Jadi pada penelitian ini tidak hanya menganalisis efisiensi saja, tetapi juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi asuransi umum syariah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulid tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA)***”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pentingnya penilaian tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah yaitu karena adanya tuntutan persaingan dengan asuransi konvensional (Tuffahati, Mardian, & Suprpto, 2016).
2. Masih ada beberapa asuransi syariah yang memiliki tingkat efisiensi yang relatif rendah (Sunarsih & Fitriyani, 2018).
3. Kondisi *market share* asuransi umum syariah yang rendah terutama klaim bruto, kontribusi dan aset yang merupakan variabel *input* dan *output* efisiensi dalam penelitian ini, menimbulkan dugaan bahwa besarnya nilai efisiensi yang dihasilkan juga akan rendah.
4. Penelitian terkait faktor-faktor efisiensi pada asuransi syariah masih terbatas, padahal penelitian ini penting dilakukan dalam upaya peningkatan efisiensi itu sendiri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Asuransi Umum Syariah periode 2016-2018 dengan metode *Data Envelopment Analysis* berdasarkan variabel *input* dan *output* yang telah dipilih?

2. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi tingkat efisiensi Asuransi Umum Syariah?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi tingkat efisiensi Asuransi Umum Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat efisiensi dari beberapa Asuransi Umum Syariah.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap tingkat efisiensi Asuransi Umum Syariah.
3. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat efisiensi Asuransi Umum Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan di bidang ilmu ekonomi dan keuangan Islam khususnya tentang efisiensi di lembaga asuransi syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi asuransi syariah dalam pengambilan keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan dapat mengidentifikasi penyebab inefisiensi sehingga dapat dibuat kebijakan untuk mencegah terjadinya inefisiensi.